



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Pelatihan Perawatan Gigi Tiruan Akrilik Lepas Pada Lansia Di Kampung Kb Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru

Jihan Natassa^{1*}, Sri Wardani², Fiona Syafitri³, Sherly Silvia⁴

STIKes Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4}

e-mail : jihannatassa@htp.ac.id, sriwardani44@gmail.com

Histori artikel

Received:
17-03-2022

Accepted:
10-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Dengan bertambahnya usia, resiko kekurangan gigi akan sangat besar, sehingga kebutuhan untuk gigi palsu (gigi tiruan) juga meningkat. Penggunaan gigi tiruan mempunyai tujuan buat menghindari terganggunya fungsi akibat kehilangan gigi, namun warga sering kurang menyadari perawatan gigi tiruan begitu penting terutama pada lanjut usia. Gigi tiruan yang kurang terpelihara bisa memberikan dampak pada kesehatan rongga mulut dari pengguna gigi tiruan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan pada lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. Metode pelaksanaan pengabdian adalah memberikan pelatihan tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan pada lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. Pelatihan dilakukan terhadap 27 orang lansia yang hadir dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. Pemberian materi dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab interaktif yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan lansia terhadap materi yang diberikan dengan memberikan kuesioner pretest dan posttest. Hasil pretest sebelum pelatihan sebanyak 65 % lansia menjawab benar dan hasil posttest meningkat menjadi 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan sebesar 25 %. Kesimpulan kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan.

Kata Kunci : Perawatan Gigi Tiruan Akrilik Lepas, Lansia

Along with increasing age, the loss of teeth will be large, so the need for dentures also increases. The purpose of using dentures is to avoid disruption of function due to tooth loss, but people often do not realize that denture care is very important, especially in the elderly. Poorly maintained dentures can have an impact on the oral health of denture users. The purpose of community service is to increase knowledge about the treatment of removable acrylic dentures for the elderly in the KB Berkah Bersama Village, Air Dingin Village, Pekanbaru. The method of implementing the service is to provide training on removable acrylic denture care for the elderly in the Berkah Bersama KB Village, Air Cold Village, Pekanbaru. The training was conducted on 27 elderly people who attended by giving questionnaires before and after giving the material. The provision of material in the form of lectures, and interactive question and answer was carried out to evaluate the level of knowledge of the elderly on the material

provided by giving pretest and posttest questionnaires. The results of pretest before the training that 65% of the elderly answered correctly and the posttest results increased to 90%. This shows that the training activities could increase the knowledge of the elderly about the treatment of removable acrylic dentures by 25%. In conclusion, the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of the elderly about the treatment of removable acrylic dentures.

Keywords: *Removable Acrylic Denture Treatment, Elderly*

PENDAHULUAN

Lansia (lanjut usia) ialah kesempatan yang pasti akan mampu oleh setiap individu yang perlu dihormati dengan umur panjang. Usia lanjut ditunjukkan oleh perubahan fisik, fisiologis dan biomekanik pada sel-sel tubuh sehingga mempengaruhi pembentukan sel, jaringan dan organ tubuh. Seperti diketahui, Indonesia saat ini berada dalam periode perubahan segmen yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang lebih tua (lansia) secara konsisten. Struktur masyarakat Indonesia bertransformasi dari masyarakat muda menjadi masyarakat lebih tua. Piramida warga Indonesia bertransformasi dari bentuk dasar lebar (fertilisasi besar) menjadi bentuk piramida seperti lengkungan mesjid atau kubah mesjid (menunjukkan fertilisasi dan kematian yang rendah) pada tahun 2020. Diperkirakan jumlah penduduk pada tahun itu mencapai 40,16 juta (14,89%) sehingga US Enumeration Agency menulis dalam laporannya bahwa penambahan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun 1990-2025 akan mencapai 414%, yang merupakan penambahan yang sangat besar di muka bumi. Pada tahun 2000, Indonesia adalah negara keempat dengan populasi tua yang sangat besar setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Perpindahan ini menuntut pergantian strategi pelayanan kesehatan, dengan kata lain lebih meminta atensi dan prioritas buat penyakit-penyakit pada usia berumur dan usia lanjut (Dhamautama M, 2007).

Kehilangan gigi yakni kasus kesehatan gigi dan mulut yang sering menonjol secara lokal karena sering mengganggu fungsi bicara, hubungan sosial, pengunyahan, estetis. Penyakit periodontal dan karies dan yakni pendorong utama penyakit ini. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) tahun 2013, angka prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah 25,9 %. Kehilangan gigi umum pada usia 35-44 tahun sebesar 0,4 % terus meningkat pada usia 65 tahun ke atas (17, 6%) (Sari K, 2011).

Bertepatan dengan bertambahnya usia, efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Tujuan penggunaan gigi tiruan agar tidak mengganggu fungsi gigi karena akibat dari kehilangan gigi, tetapi kerap kali masyarakat tidak memahami pentingnya perawatan gigi tiruan. Perawatan gigi tiruan yang tidak efektif dapat berakibat pada kesehatan rongga (Rahmayani L, 2013).

Menurut Basker et al. penggunaan gigi tiruan lepasan secara terus menerus serta tidak bersih bisa meningkatkan penumpukan plak. Penggunaan gigi tiruan menimbulkan mukosa di bawah gigi tiruan akan tertutup dalam jangka waktu yang lama, sehingga menghambat pembersihan permukaan mukosa ataupun gigi tiruan oleh lidah dan saliva (Rahmayani L, 2013).

Kebutuhan gigi tiruan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia yang mengalami kehilangan gigi. Hasil penelitian tentang permasalahan kasus gigi dan mulut pada lansia ditemukan jika jumlah gigi yang hilang akan mempengaruhi kepuasan atau kualitas hidup lansia khususnya pada dimensi keterbatasan fungsi (Sari KI dkk, 2011).

Salah satu upaya mengurangi akibat terhadap dimensi keterbatasan fungsi ini yaitu dengan rehabilitasi rongga mulut dengan pembuatan gigi tiruan lepasan. Salah satu jenis gigi tiruan lepasan ini ialah yang berbahan akrilik.

Menurut Harty dalam caresya dkk (2016) definisi gigi Tiruan (*denture*) adalah protesa gigi pengganti gigi asli yang hilang serta struktur yang berkaitan dengannya. Kehilangan gigi bisa menyebabkan terganggunya beberapa fungsi, yakni pengunyahan, bicara, dan estetik. Secara umum gigi tiruan yang ada pada dunia kedokteran gigi dibedakan mejadi dua yaitu gigi tiruan lepasan (GTL) dan gigi tiruan cekat (GTC). Gigi tiruan lepasan adalah gigi dapat dilepas dan dipasang kembali oleh pengguna, sedangkan gigi tiruan cekat adalah gigi tiruan yang tidak dapat dilepas. Gigi ompong atau edentulous merupakan kondisi dimana gigi tidak ada atau hilang terlepas dari soketnya (tulang rahang) seperti saat lahir atau pasca pencabutan.

Perawatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dapat diterapkan melalui frekuensi, waktu, serta tata cara yang digunakan buat membersihkan gigi tiruan. Tiap 1 kali sehari saat sebelum tidur, sebaiknya melepas gigi tiruan dari rongga mulut serta merendamnya dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme pada gigi tiruan dan membersihkan stein yang terselip, disertai menyikat gigi dengan pasta gigi setiap selesai makan (Barbosa D. B, 2007). Gigi tiruan serta rongga mulut harus dibersihkan setiap selesai makan. Pada malam hari, gigi tiruan harus dilepas serta direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam, baik itu 2 jam, 1 jam maupun 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan (Barreiro, 2009).

Metode dan bahan pembersih gigi tiruan dapat diklasifikasikan dengan metode penyikatan: metode perendaman zat kimia yang terdiri dari perendaman dengan larutan enzim, larutan asam, larutan buffer Hipoklorit Alkalin, disinfektan. Metode kombinasi penyikatan dan perendaman yaitu metode pembersihan ultrasonik (Barreiro, 2009).

Dari 45 orang lanjut usia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru, 35 orang memakai gigi tiruan lepasan. Pengetahuan lanjut usia tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan masih kurang, sebagian besar lanjut usia masih belum mengenali metode perawatan gigi tiruan yang baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Pelatihan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepasn Pada Lansia di Kampung Keluarga Berencana Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan lansia tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan agar lansia dapat merawat kebersihan gigi tiruan yang digunakannya secara mandiri serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan pada lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. Pelatihan dilakukan terhadap 27 orang lansia yang hadir dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. Pemberian materi dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab interaktif yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman lansia terhadap materi yang diberikan dengan memberikan kusioner pretest dan posttest. Hasil pretest yang diberikan kepada lansia didapatkan sebanyak 65 % lansia menjawab benar dan setelah dilakukan pemberian materi terdapat peningkatan terhadap pengetahuan lansia, hasil posttest meningkat menjadi 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang perawatan gigi tiruan sebesar 25 %. Berdasarkan dari pertanyaan yang diberikan, sebagian besar lansia kurang mengetahui perawatan gigi tiruan yang digunakan, kebanyakan lansia membersihkan gigi tiruannya menggunakan pasta gigi dan ada juga yang tidak merendam gigi tiruannya pada saat malam hari dan lansia yang kehilangan gigi aslinya tidak semua menggunakan gigi tiruan atau membiarkannya saja sehingga dapat menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dengan tema “Pelatihan Perawatan Gigi Tiruan Akrilik Lepasn Pada Lansia”. Pengabdian dilaksanakan di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru pada hari Rabu dan Kamis tanggal 26-27 Januari 2022 Pukul 08.00 Wib – Selesai dengan jumlah peserta 27 orang yang terdiri dari lansia di Kampung KB Berkah Bersama, dilakukan secara langsung dengan tatap muka, ceramah tanya jawab, diskusi serta pelatihan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama dengan Kampung KB Berkah Bersama.

Sebelum narasumber memberikan materi dilakukan pretest kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan. Dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk power point dan bantuan LCD. Kemudian dilakukan tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian posttest. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan tersebut mendapatkan respon yang baik. Selain itu peserta tampak antusias ketika mengikuti jalannya kegiatan pelatihan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik antara narasumber dengan khalayak sasaran



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Penyerahan Plakat



Gambar 3. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan merupakan aspek dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan. Perilaku merawat gigi tiruan mempunyai hubungan erat terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menggunakan gigi tiruan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan, sikap, dan tindakan

ialah indikator penilaian perilaku seseorang, sehingga perilaku dalam merawat kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dapat diukur melalui ketiga aspek tersebut. Pengetahuan yang baik tentang tata cara merawat kebersihan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut yang diwujudkan melalui tindakan (Rahmayani L, 2013).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia ialah upaya oral rehabilitation berbentuk penggantian gigi yang hilang dengan gigi tiruan lepasan. Penggunaan gigi tiruan sebagai upaya rehabilitasi buat mengembalikan fungsi mastikasi, bicara, serta estetik kerap memunculkan keluhan dari pemakainya (kelompok lanjut usia). Salah satu gigi tiruan lepasan dibuat dari bahan akrilik sebab harga yang terjangkau, warna yang cocok dengan gusi serta relatif gampang membuatnya. Disamping itu salah satu kekurangan dari bahan ini mudah porus dan inilah yang harus diperhatikan oleh pemakainya. Belum banyak bahan-bahan pembersih gigi tiruan lepasan yang dijual bebas. Meski terdapat bisa jadi harga hendak relatif mahal sebab memakai produksi negeri lain. Salah satu metode umum adalah dengan menggosok gigi tiruan lepasan. Di Indonesia masih sangat sulit ditemui alat serta bahan khusus buat membersihkan gigi tiruan lepasan. Oleh karenanya sikat gigi ataupun sikat kuku bisa sebagai alternatif untuk menggosok gigi tiruan lepasan. Serta bahan yang digunakan antara lain air, sabun serta pasta gigi. Supaya kerusakan tidak bertambah parah pada gigi tiruan, digunakan gosok yang lebih lembut serta bulu gosok yang lebih kaku. Belum terdapat riset yang melaporkan kalau menggosok dengan pasta gigi ataupun pasta poles lebih efisien dari pada sabun (Pipko D dkk, 1972) tetapi dianjurkan memakai pasta yang low abrasivness (polymethyl-methacrylate) ataupun sodium bicarbonate (Peracini A, dkk, 2010 serta Veres E, 1985).

Berdasarkan dari pertanyaan yang diberikan kepada lansia pada pengabdian kepada warga di Kampung KB Berkah Bersama, sebagian besar lansia kurang mengetahui perawatan gigi tiruan yang digunakan serta lansia yang kehilangan gigi aslinya tidak semuanya memakai gigi tiruan ataupun membiarkannya saja. Riset yang dilakukan oleh Roshene (2015) pada 50 orang lansia umur 60-80 tahun mengatakan kalau 62 % lansia membersihkan GTL 2 kali satu hari, 74 % lansia membersihkan GTL 2 kali sehari memakai sikat gigi dan air, 27 % membersihkan dengan sikat gigi serta pasta gigi, dan hanya 4 % membersihkan dengan sikat gigi, air, sabun. Serta hampir lebih setengah lansia dengan keadaan ekonomi terkategori rendah (Roshene R dkk, 2016).

Berkaitan dengan pemakaian pasta gigi sebagai bahan pembersih GTL, suatu riset mengatakan kalau pasta gigi yang memiliki khloroform tidak bisa digunakan sebagai pembersih sebab sifat solubilitas akrilik dalam khloroform bisa menimbulkan keausan yang parah pada gigi tiruan (Hembre dkk, 1977 dan Pipko D, dkk, 1972). Oleh karena bisa melarutkan resin akrilik, chloroform tidak boleh digunakan sering kali (Pisani MX, 2012). Disamping chloroform memunculkan bau mulut serta kurang sensitiv terhadap sensari pengecap, dampak bleaching serta belum dikenal memiliki efek samping biologi, hingga tidak sesuai buat digunakan tiap hari (Oussama Meter dkk, 2014). Dengan diadakannya pelatihan kesehatan gigi lansia diharapkannya

dapat menambah pengetahuan lansia dan mengubah perilaku lansia dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang digunakan dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

Dengan diadakannya pelatihan kesehatan gigi lansia diharapkan dapat menambah pengetahuan lansia dan mengubah perilaku lansia dalam perawatan gigi tiruan akrilik lepasan yang digunakan dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang perawatan gigi tiruan akrilik lepasan dinilai sangat efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Dari hasil pretest sebelum pelatihan didapatkan sebanyak 65 % lansia menjawab benar dan setelah dilakukan pemberian materi terdapat peningkatan terhadap pengetahuan lansia, hasil posttest meningkat menjadi 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang pemeliharaan perawatan gigi tiruan akrilik lepasan sebesar 25 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Hang Tuah pekanbaru yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan Kampung KB Berkah Bersama yang banyak membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta semua lansia yang telah meluangkan waktu untuk kami memberikan pelatihan dan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaray DA, Mariati NW, Leman MA. (2014). *Perilaku Memelihara Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Berbasis Akrilik Pada Masyarakat Desa Treman Kecamatan Kauditan*. Jurnal e-GiGi (eG).
- Caresya, (2016). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dokter Gigi Pasien Terhadap Tingkat Kepuasan Di poli Gigi Puskesmas Jember*.
- Dhamautama M. (2007). *Pendekatan Holistik Pada Perawatan Prostetik Pasien Lanjut Usia, Makalah Penerimaan Jabatan Guru Besar UNHAS*. Makassar.
- Esan TA, Olusile AO, Akeredolu PA, Esan AO. (2004). *Socio-demographic Factors and Edentulism the Nigerian Experience*. BMC Oral Health.
- Haryanto AG, Margo A, Burhan LK, Suryatenggara F, Setiabudi I. (2012). *Buku Ajar Gigi Geligi Tiruan Sebagian Lepas Jilid 1*. Jakarta : Hipokrates.
- Hembree M. (1977). *Relative abrasiveness of dentifrices*. Dental hygiene.
- Herijulianti E, Indriani TS, Artini S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmayani L. (2013). *Perilaku Pemakaian Gigi Tiruan Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas*. Jurnal PDGI.
- Roshene R, Ponkirubha R, James D Raj. (2015). *A Survey of Denture Hygiene in Older Patients*. Journal of Pharmaceutical Sciences and Research Vol. 7
- Sari K. (2011). *Klasifikasi Pasien Edentulous Sebagian pada Masyarakat Pulau Kodingareng Menggunakan Prosthodontic Diagnostic Index*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Oussama M. Ahmad H. (2014). *Materials And Methods For Cleaning Dentures*. A Review. International Journal of Dental Clinic.
- Peracini A, Andrale IM, Paranhos Hde F, Silva CH, de Souza RF. (2010). *Behaviours and Hygiene Habits Of Complete Denture Wearers*. Braz Dent J.
- Pisani MX, Macedo AP, Paranhos HdFO, Silva CHLd. (2012). *Effect Of Experimental Ricinus Communis Solution For Denture Cleaning On The Properties Of Acrylic Resin Teeth*. Brazilian Dental Journal.
- Pipko D, El-Sadeek M. (1972). *An In Vitro Investigation Of Abrasion And Staining Of Dental Resins*. Journal Of Dental Research
- Veres E, Wolfaardt J, Hnizdo E. (1985). Denture cleansers: Part III A survey of materials and methods employed by denture wearers. The Journal of the Dental Association of South Africa Die Tydskrif van die Tandheelkundige. Vereniging van Suid-Afrika.